

# PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA DALAM CERPEN DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK STREAMING

(Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jamanis Kabupaten Tasikmalaya)

**Santi Rohayati, Juju Juandi**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Galuh Ciamis

Email : [rohayatisanti11@gmail.com](mailto:rohayatisanti11@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini memaparkan Keterampilan berbahasa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yang perlu dikuasai siswa. Masalah pokok yang dibahas adalah teknik pembelajaran *streaming* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jamanis Kabupaten Tasikmalaya. Tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran membaca dalam memahami isi cerpen dengan menggunakan teknik pembelajaran *streaming*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan rancangan eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik telaah pustaka, teknik observasi, teknik pembelajaran, dan teknik tes. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan data kemudian diteliti menurut pemahaman siswa dalam membaca cerpen dengan menggunakan teknik streaming di SMP Negeri 1 Jamanis. Teknik penelitian pada penelitian ini adalah observasi lapangan untuk mengetahui pemahaman siswa dalam melakukan pembelajaran membaca cerpen secara *streaming* yang dilaksanakan sesuai tahapan prosedur penelitian, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pelaporan. Hasil penelitian ini adalah data perencanaan pemahaman membaca yang menggunakan teknik *streaming*, kemudian langkah-langkah pembelajaran membaca cerpen dengan teknik *streaming*, dan perubahan kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran *streaming*.

**Kata kunci :** *Streaming, Keterampilan Berbahasa, Deskriptif Kualitatif, dan Eksperimen.*

## PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa di dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu hal yang perlu dikuasai siswa. Keterampilan berbahasa bersifat integratif yaitu saling berhubungan atau berkaitan dengan keterampilan lainnya. Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek saling terkait antara satu dengan yang lainnya sehingga perlu dikembangkan di setiap jenjang pendidikan. Keterampilan membaca dan menulis memiliki hubungan yang erat. Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan pesan dan informasi yang hendak disampaikan penulis melalui bahasa tulis. Selain itu, membaca juga dapat menambah wawasan, pengetahuan, kosakata, serta istilah-istilah tertentu yang

berguna untuk kegiatan yang lain, seperti kegiatan menulis.

Kemampuan memahami bacaan erat kaitannya dengan kemampuan membaca pemahaman. Hal ini sejalan dengan pendapat Agustina (2000:15) bahwa, “Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut untuk tidak membunyikan atau mengoralkan bacaannya, tapi hanya menggunakan mata dan hati serta pikiran untuk memahaminya”.

Membaca pemahaman adalah salah satu dari kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami isi yang terkandung di dalam bacaan. Broughton (dalam Tarigan, 2008:55) mengemukakan bahwa, “Keterampilan membaca pemahaman yang paling tepat adalah

membaca dalam hati (*silent reading*)". Sedangkan Smith (dalam Tarigan, 2008:56) menjelaskan bahwa, "Membaca pemahaman merupakan penafsiran atau penginterpretasian pengalaman, menghubungkan informasi baru dengan yang diketahui, menemukan jawaban pertanyaan-pertanyaan yang kognitif, dan bahan-bahan bacaan". Lebih lanjut menurut Tarigan (2008:58) menambahkan bahwa, "Membaca pemahaman adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesusastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi".

Salah satu hal penting dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah kemampuan membaca pemahaman dalam cerpen. Seperti tertuang dalam Kompetensi Inti Bahasa Indonesia kelas VIII semester 2, yaitu Mencoba, mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori), dan kompetensi dasar yaitu Kompetensi dasar 3.1 berbunyi "Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.". Artinya siswa diharapkan mampu membaca pemahaman dalam cerpen secara lisan maupun tulisan.

Pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu membaca pemahaman. Menurut penuturan guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 1 Jamanis Kabupaten Tasikmalaya kemampuan membaca pemahaman dalam cerpen siswa masih kurang optimal, dilihat dari nilai ulangan harian masih terdapat siswa yang memperoleh nilai 65 artinya belum memenuhi KKM. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam mengidentifikasi isi cerpen dan struktur teks cerpen masih kurang optimal. KKM

mata pelajaran bahasa Indonesia di VIII SMPN 1 Jamanis Kabupaten Tasikmalaya adalah 75 berdasarkan standar kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut. Adapun penyebab terjadinya masalah tersebut yaitu dikarenakan: (1) siswa kurang antusias dalam membaca cerpen; (2) siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi isi teks cerpen dan ciri bahasa cerpen; (3) guru belum menggunakan teknik pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran membaca pemahaman (4) guru kurang memberikan motivasi kepada siswa.

Faktor rendahnya minat membaca siswa disebabkan karena guru kurang dapat menggunakan teknik pembelajaran yang tepat dan seharusnya guru menyadari bahwa keterampilan membaca tidak mungkin dimiliki tanpa latihan dan belajar.

Mengingat betapa pentingnya keterampilan membaca yang harus dimiliki oleh peserta didik, dengan latihan memahami isi bacaan, peserta didik dapat dengan mudah mempelajari berbagai materi dan disiplin ilmu lain, maka guru di SMP harus meningkatkan kompetensi yang memadai tentang substansi membaca dan kemampuan mengelola pembelajaran keterampilan membaca.

Demikian guru harus memilih teknik pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bisa berlatih membaca. Salah satu teknik pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat mengemukakan pendapatnya adalah teknik *streaming*.

Menurut Wenger (2012:308) bahwa :

Teknik *streaming* adalah kegiatan membiarkan bayang-bayang hadir dan muncul di hadapan mata pikiran tetapi tidak memutuskan secara sadar isi bayangan tersebut. Sementara melihat bayang-bayang tersebut, dideskripsikan dengan lantang kepada fokus eksternal (alat perekam atau pendengar) isi

bayang-bayang tersebut dengan detail inderawi.

Menurut Wenger (2012:308) Kelebihan dan kekurangan teknik *streaming* sebagai berikut.

- a. Kelebihannya yaitu memusatkan konsentrasi siswa, merangsang siswa untuk melatih daya ingat dan mengembangkannya berdasarkan pengalaman/pengetahuannya, guru dapat menguasai kelas, mempertajam pancaindera siswa, melatih siswa belajar mandiri, merangsang kreativitas untuk berpikir cepat dan objektif dalam memecahkan masalah.
- b. Kelemahan teknik *streaming* adalah siswa sukar berkonsentrasi apabila kondisinya tidak mendukung, sulit untuk mengarahkan/menuntun pikiran siswa karena perbedaan daya ingat/ pengetahuan/pengalaman, guru tidak mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan, terkadang siswa tidak dapat *commit to user* membayangkan sehingga banyak waktu terbuang.

Melalui teknik pembelajaran *streaming* diharapkan peserta didik mampu mengembangkan beberapa kecakapan hidup diantaranya kecakapan dalam berkomunikasi dan bertanggung jawab dalam menjawab sebuah pertanyaan yang diberikan oleh guru mengenai materi membaca pemahaman cerpen.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengambil judul “Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa dalam Cerpen dengan

Menggunakan Teknik Streaming (Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jamanis Kabupaten Tasikmalaya).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif/kualitatif dengan rancangan eksperimen. Metode deskriptif/kualitatif digunakan sebagai dasar bahwa pembelajaran membaca pemahaman dalam cerpen menggunakan teknik *streaming* adalah masalah yang terjadi pada saat sekarang.

Hal ini senada dengan pendapat Surakhmad (1998:139), yang mengatakan “Penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang.”

Pelaksanaan metode-metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa, dan interpretasi tentang arti data itu.

Surakhmad (1998:140) mengungkapkan ciri-ciri metode deskriptif, yaitu.

1. memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual
2. data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik).

Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam pembelajaran membaca pemahaman dalam cerpen menggunakan teknik *streaming*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan penelitian lapangan, maka penelitian terhadap proses pembelajaran membaca pemahaman dalam cerpen menggunakan teknik *streaming* di

kelas VIII SMP Negeri 1 Jamanis diperoleh data (data penelitian) meliputi.

### 1. Data perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran membaca pemahaman dalam cerpen dengan menerapkan teknik *streaming*, tersusun berdasarkan perencanaan program Kurikulum 2013. Perencanaan pembelajaran tersebut meliputi: (1) perumusan standar kompetensi; (2) perumusan kompetensi dasar; (3) perumusan indikator; (4) perumusan tujuan pembelajaran; (5) perumusan materi pembelajaran; (6) perumusan sumber/media pembelajaran; (7) perumusan langkah-langkah pembelajaran; dan (8) perumusan penilaian pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, hasil pengamatan mengenai komponen-komponen rencana pembelajaran, diperoleh gambaran sebagai berikut.

#### 1. Perumusan standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan landasan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Standar kompetensi penelitian ini adalah Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.

#### 2. Perumusan kompetensi dasar

Perumusan kompetensi dasar merupakan dasar dalam penyusunan dalam menulis sebuah perencanaan. Kompetensi dasar dalam pembelajaran membaca pemahaman dalam cerpen. Tujuan dirumuskannya kompetensi dasar adalah untuk memberikan dasar atau batasan kepada guru dan siswa sebagai tolak ukur mengenai kompetensi dasar yang harus dimiliki agar siswa mampu membaca pemahaman dalam cerpen. Dengan diketahuinya kompetensi dasar, dapat mempermudah perumusan indikator hasil belajar yang merupakan target minimal yang harus dicapai oleh siswa

setelah mengikuti pembelajaran membaca pemahaman dalam cerpen disajikan dengan penerapan teknik *streaming*.

#### 3. Perumusan indikator

Indikator hasil belajar merupakan target yang harus dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca pemahaman dalam cerpen disajikan dengan penerapan teknik *streaming*. Dalam perumusan indikator hasil belajar yang benar harus didasarkan pada kompetensi dasar yang telah dirumuskan sebelumnya.

Perumusan indikator hasil belajar dalam pembelajaran membaca pemahaman dalam cerpen yaitu sebagai berikut: 1) Menganalisis unsur intrinsik cerpen, 2) Mempresentasikan hasil kerja dalam diskusi kelas.

#### 4. Perumusan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran dalam membaca pemahaman dalam cerpen dengan menerapkan teknik *streaming* adalah sebagai berikut. 1) Menganalisis unsur intrinsik cerpen, 2) Mempresentasikan hasil kerja dalam diskusi kelas.

#### 5. Materi pokok pembelajaran

Materi pokok pembelajaran adalah bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa berdasarkan praktek-praktek keilmuan sebagai salah satu komponen yang sangat penting. Materi pokok merupakan garis besar bahan yang harus dipelajari dan dipraktikan untuk menguasai suatu komponen sebagai bagian dari struktur keilmuan dan satu bahan kajian. Materi pokok yang disampaikan pada saat pembelajaran yaitu :

Bahan membaca pemahaman dalam cerpen dapat berupa pengalaman sehari-hari atau realitas kehidupan. Bahan itu dapat dituangkan dalam bentuk tema.

### 1. Pengertian Cerpen

Cerpen merupakan cerita yang pendek, hanya mengisahkan satu peristiwa (konflik tunggal), tetapi menyelesaikan semua tema dan persoalan secara tuntas dan utuh. Awal cerita (*opening*) ditulis secara menarik dan mudah diingat oleh pembacanya. Kemudian, pada bagian akhir cerita (*ending*) ditutup dengan suatu kejutan (*surprise*).

Menurut Edgar Alan Poe (yang dianggap sebagai tokoh cerpen modern), ada lima aturan penulisan cerpen, yakni sebagai berikut.

1. Cerpen harus pendek. Artinya, cukup pendek untuk dibaca dalam sekali duduk. Cerpen memberi kesan kepada pembacanya secara terus-menerus, tanpa terputus-putus, sampai kalimat yang terakhir.
2. Cerpen seharusnya mengarah untuk membuat efek yang tunggal dan unik. Sebuah cerpen yang baik mempunyai ketunggalan pikiran dan *action* yang bisa dikembangkan lewat sebuah garis yang langsung dari awal hingga akhir.
3. Cerpen harus ketat dan padat. Cerpen harus berusaha memadatkan setiap gambaran pada ruangan sekecil mungkin. Maksudnya agar pembaca mendapatkan kesan tunggal dari keseluruhan cerita.
4. Cerpen harus tampak sungguh-sungguh. Seperti sungguh-sungguh adalah dasar dari semua seni mengisahkan cerita. Semua tokoh ceritanya dibuat sungguh-sungguh, berbicara dan berlaku seperti manusia yang betul-betul hidup.
5. Cerpen harus memberi kesan yang tuntas. Selesai membaca cerpen, pembaca harus merasa bahwa cerita itu betul-betul selesai. Jika ujung cerita masih

terkatung-katung, pembaca akan merasa kecewa.

## 2. Ciri –ciri cerpen

- a. Cerpen memiliki bentuk cerita yang pendek, lebih pendek dari novel. Beberapa sumber menyatakan bahwa ciri-ciri cerpen bersifat singkat dan padat.
- b. Jumlah katanya tidak lebih dari 10.000 kata.
- c. Isi ceritanya berasal dari kehidupan sehari-hari (biasanya dari pengalaman pribadi atau orang lain). Ciri cerpen ini sudah jelas menggambarkan kenapa cerpen itu dapat menceritakan sesuatu dengan cara yang lebih singkat dari novel akan tetapi tetap dapat menyampaikan pesannya.
- d. Tidak mengangkat atau menceritakan semua latar belakang pemain atau pelaku dalam cerita atau kisah tersebut, hanya melukiskan masalah tunggal, tokoh utama dan inti sarinya saja. Ciri cerpen ini mendukung dan menegaskan kenapa cerpen memang harus “cerita pendek”.
- e. Hampir seluruh tokoh yang ada dalam cerpen mengalami masalah atau konflik yang berhubungan dengan tokoh utama.
- f. Kalimat, susunan dan kata kata yang digunakan bersifat sederhana dan mudah dimengerti sehingga pembaca mampu memahami dengan cepat dan deskripsi yang singkat.
- g. Kesan yang muncul saat dan setelah membaca cerpen cukup mendalam sehingga pembaca dapat merasakan isi cerpen. Ciri-ciri cerpen ini menjadi alasan sehingga banyak orang yang tetap menunggu cerpen

dalam terbitan tabloid atau majalah.

- h. Biasanya hanya satu kejadian besar dan beberapa kejadian pendukung yang ada.
- i. Alur cerita dalam cerpen bersifat tunggal dan lurus
- j. Penokohan pada cerpen sangat sederhana, tidak mendalam dan singkat

### 3. Kerangka cerpen

- Menentukan topik atau tema.
- Menentukan latar, tokoh, alur, sudut pandang, dan konflik.
- Menyusun peristiwa-peristiwa.
- Memilih diksi.
- Memberi judul.

### 4. Unsur-unsur cerpen

#### Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Cerpen

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual dapat dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik dalam karya sastra, khususnya cerpen, meliputi tokoh/ penokohan, alur (plot), gaya bahasa, sudut pandang, latar (*setting*), tema, dan amanat.

Berikut penjelasan mengenai unsur intrinsik.

#### 1. Tokoh dan Karakter Tokoh

Istilah tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita, sedangkan watak, perwatakan, atau karakter menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh yang menggambarkan kualitas pribadi seorang tokoh.

Tokoh cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca. Secara umum kita mengenal tokoh protagonis dan antagonis.

Tokoh protagonis adalah tokoh yang kita kagumi, tokoh yang

merupakan pengejawantahan norma-norma, nilai-nilai yang ideal bagi kita. Tokoh protagonis menampilkan sesuatu yang sesuai dengan pandangan dan harapan pembaca. Adapun tokoh antagonis adalah tokoh yang menyebabkan terjadinya konflik. Tokoh antagonis merupakan penentang tokoh protagonis.

#### 2. Unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu sebagai berikut.

##### a. Latar Tempat

Latar tempat merujuk pada lokasi terjadinya peristiwa. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu.

##### b. Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan "kapan" terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

##### c. Latar Sosial

Latar sosial merujuk pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Latar sosial dapat berupa kebiasaan hidup, istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap, serta hal-hal lainnya.

#### 3. Alur (*Plot*)

Alur adalah urutan peristiwa yang berdasarkan hukum sebab akibat. Alur tidak hanya mengemukakan apa yang terjadi, akan tetapi menjelaskan mengapa hal ini terjadi. Kehadiran alur dapat membuat cerita berkesinambungan. Oleh karena itu, alur biasa disebut juga susunan cerita atau jalan cerita. Ada dua cara yang dapat digunakan dalam menyusun bagian-bagian cerita, yakni sebagai berikut.

Pengarang menyusun peristiwa-peristiwa secara berurutan mulai dari pengenalan sampai penyelesaian. Susunan yang demikian disebut alur maju. Urutan peristiwa tersebut meliputi:

- a. mulai melukiskan keadaan (*situation*);
- b. peristiwa-peristiwa mulai bergerak (*generating circumtanses*);
- c. keadaan mulai memuncak (*rising action*);
- d. mencapai titik puncak (*klimaks*)
- e. pemecahan masalah/ penyelesaian (*denouement*)

Pengarang menyusun peristiwa secara tidak berurutan. Pengarang dapat memulainya dari peristiwa terakhir atau peristiwa yang ada di tengah, kemudian menengok kembali pada peristiwa-peristiwa yang mendahuluinya. Susunan yang demikian disebut alur sorot balik (*flashback*).

Selain itu, ada juga istilah alur erat dan alur longgar. Alur erat adalah jalinan peristiwa yang sangat padu sehingga apabila salah satu peristiwa ditiadakan maka dapat mengganggu keutuhan cerita. Adapun alur longgar adalah jalinan peristiwa yang tidak begitu padu sehingga apabila salah satu peristiwa ditiadakan tidak akan mengganggu jalan cerita.

#### 4. Sudut Pandang (*Point of View*)

Sudut pandang adalah visi pengarang dalam memandang suatu peristiwa dalam cerita. Untuk mengetahui sudut pandang, kita dapat mengajukan pertanyaan siapakah yang menceritakan kisah tersebut?

Ada beberapa macam sudut pandang, di antaranya sudut pandang orang pertama (gaya bercerita dengan sudut pandang "aku"), sudut pandang peninjau

(orang ketiga), dan sudut pandang campuran.

#### 5. Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah cara khas penyusunan dan penyampaian dalam bentuk tulisan dan lisan. Ruang lingkup dalam tulisan meliputi penggunaan kalimat, pemilihan diksi, penggunaan majas, dan penghematan kata. Jadi, gaya merupakan seni pengungkapan seorang pengarang terhadap karyanya.

#### 6. Tema

Tema adalah persoalan pokok sebuah cerita. Tema disebut juga ide cerita. Tema dapat berwujud pengamatan pengarang terhadap berbagai peristiwa dalam kehidupan ini. Kita dapat memahami tema sebuah cerita jika sudah membaca cerita tersebut secara keseluruhan.

#### 7. Amanat

Melalui amanat, pengarang dapat menyampaikan sesuatu, baik hal yang bersifat positif maupun negatif. Dengan kata lain, amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang berupa pemecahan atau jalan keluar terhadap persoalan yang ada dalam cerita.

Adapun unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangun cerita sebuah karya. Yang termasuk unsur ekstrinsik karya sastra antara lain sebagai berikut.

- a. Keadaan subjektivitas pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup.
- b. Psikologi pengarang (yang mencakup proses kreatifnya), psikologi pembaca, dan penerapan prinsip-prinsip psikologi dalam sastra.

- c. Keadaan di lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik, dan sosial.
- d. Pandangan hidup suatu bangsa dan berbagai karya seni yang lainnya.

6. Perumusan sumber/ Media pembelajaran

Sumber/media pembelajaran merupakan alat/sarana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah siswa memahaminya. Pemilihan sumber/media pembelajaran harus disesuaikan dengan kompetensi yang akan dicapai. Sumber yang digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman dalam cerpen dengan menerapkan teknik *streaming* meliputi.

- a. Sumber : Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Sesuai KTSP untuk SMP/MTs Kelas VII, Maryati.
- b. Media : Teks Cerpen
- c. Laptop

7. Perumusan langkah-langkah pembelajaran

Langkah selanjutnya dalam perencanaan pembelajaran membaca pemahaman dalam cerpen dengan penerapan teknik *streaming* adalah perumusan langkah-langkah pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar guru dan siswa memiliki arahan yang tepat dan sesuai dengan indikator hasil belajar yang diharapkan.

Langkah pembelajaran yang ditempuh dengan teknik *streaming* sebagai berikut.

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	1) Siswa dengan dipimpin temannya bersama guru	15 Menit

	<p>melakukan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai.</p> <p>2) Siswa diarahkan guru untuk membentuk kelompok dengan anggota 3—4 orang. Guru menarik perhatian siswa dengan menggunakan guntingan judul dan bagian tengah cerpen “Kupu-kupu Ibu” kepada siswa dan peserta diminta menebak isi informasinya</p> <p>3) Siswa, mewakili kelompok, memberikan pendapatnya secara bersungguh-sungguh berdasar pengetahuan awalnya.</p> <p>4) Guru membangkitkan motivasi siswa dengan menyatakan bahwa setiap jawaban siswa pada dasarnya benar.</p> <p>5) Guru menyampaikan tema dan tujuan dan menjelaskan manfaat belajar</p>	
--	--	--



	pokok bahasan cerita pendek	
<b>Inti</b> Menggunakan Teknik Pembelajaran <i>Streaming</i>	<p>1) Mengamati</p> <p>a) Siswa mengamati cerpen berjudul “kupu-kupu ibu” yang dibagikan guru</p> <p>2) Menanya :</p> <p>a. Siswa dengan bimbingan guru bertanya jawab tentang hal-hal (positif, negatif, menonjol, baru, sering muncul, dll) yang terdapat pada cerpen “Kupu-kupu Ibu”.</p> <p>b. Siswa bertanya jawab tentang isi, struktur, dan cirri bahasa teks cerpen dalam diskusi kelompok kecil.</p> <p>3) Menalar</p> <p>a. Siswa diminta menutup mata untuk mempermudah dalam mengalirkan imaji dari memori</p>	100 Menit

	<p>mereka dan mengangkat tangan ketika mereka telah memperoleh imaji.</p> <p>b. Pengaliran imaji dapat dibantu oleh teman sebangku dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan seputar tema cerpen dan lagu yang sedang diputar.</p> <p>4) Mencoba</p> <p>a. Siswa diminta membuka mata dan menceritakan kepada teman sebangkunya bayangan yang didapatkan setelah melakukan pengaliran imaji.</p> <p>b. Siswa menuliskan kerangka karangan berdasarkan pengaliran imaji yang telah dilakukan.</p> <p>c. Siswa menulis cerpen</p>	
--	--	--

	berdasarkan kerangka yang sudah dibuat 5) Mengomunikasikan a. Siswa bersama kelompoknya mempresentasikan tentang isi, struktur bentuk, dan ciri bahasa cerpen “Kupu-kupu Ibu” dalam diskusi kelas	
Penutup	1) Guru dan siswa melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang baru berlangsung. 2) Guru memberikan kuis sederhana untuk mengukur ketercapaian pembelajaran hari ini 3) Guru memberikan tugas untuk pengayaan atau remedi kepada siswa.	15 Menit

8. Perumusan penilaian pembelajaran  
Penilaian dalam pembelajaran merupakan proses pemberian nilai baik buruk terhadap perilaku siswa dalam mencapai indikator hasil belajar. Perumusan penilaian pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali yaitu penilaian kemampuan awal

dalam bentuk prates dan penilaian akhir dalam bentuk pascates. Jenis yang digunakan adalah tes tulis. Bentuk tes non tes yang dipilih adalah tes kemampuan membaca pemahaman dalam cerpen yang disesuaikan dengan indikator hasil belajar. Hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian indikator hasil belajar oleh siswa. Petunjuk penilaian pembelajaran yaitu :

1. Sebutkan unsur instrinsik cerpen yang telah kamu baca!
2. Presentasikan hasil kerja dalam diskusi kelas yang telah kamu diskusikan!

Kriteria penskoran atas jawaban siswa berpedoman pada :

No.	Aspek Penilaian	Nilai
1.	Menganalisis unsur intrinsik cerpen	70
	a. Mampu	50
	b. Cukup Mampu	30
	c. Kurang Mampu	
2.	Mempresentasikan hasil kerja dalam diskusi kelas.	30
	a. Mampu	20
	b. Cukup Mampu	10
	c. Kurang Mampu	
<b>Nilai Tertinggi</b>		<b>100</b>

Keterangan :

Kuantitas	Kualitas
>65	Mampu
< 65	Belum Mampu

Adapun hasil catatan observator dalam menilai rencana pelaksanaan Pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dalam bentuk tabel rekapitulasi sebagai berikut.

**Tabel**  
**Rekapitulasi Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**  
**Membaca pemahaman dalam cerpen**

No	Aspek yang dinilai	Kelompok	
		Eksperimen	Kontrol
1.	Kejelasan	4	4

	perumusan tujuan pembelajaran		
2.	Pemilihan materi pembelajaran	4	3
3.	Pengorganisasian materi pembelajaran (keruntutan, sistematika dan kesesuaian dengan alokasi waktu)	3	3
4.	Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi dan karakteristik peserta didik)	3	3
5.	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: awal, inti, dan penutup)	2	3
6.	Kerincian skenario pembelajaran	3	2
7.	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran	3	3
8.	Kelengkapan instrumen (soal, kunci pedoman pensekoran)	3	3
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>24</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>3.12</b>	<b>3</b>

Keterangan :

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa secara jelas mengenai penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dalam cerpen, jumlah nilai yang terakumulasi untuk kelas eksperimen adalah 3,12 artinya berada pada kategori baik, dan jumlah nilai yang terakumulasi untuk kelas kontrol adalah 3,12 artinya berada pada kategori baik.

## 2. Langkah-langkah pembelajaran

Melalui pengamatan yang cermat, setiap guru menempuh langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman dalam cerpen dengan penerapan teknik *streaming*. Berikut mengenai alur pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dalam cerpen dengan penerapan teknik *streaming* pada kelas eksperimen maupun yang ditempuh berdasarkan teknik tanya jawab pada kelas kontrol.

### • Langkah-langkah Pembelajaran Kelompok Eksperimen

#### Langkah-langkah

pembelajaran membaca pemahaman dalam cerpen menggunakan teknik *streaming* berjudul “kupu-kupu ibu” dapat dijelaskan pada uraian berikut.

#### 1. Kegiatan awal

Guru masuk kelas tepat waktu serta membaca salam dan siswa menjawab salam. Pada saat itu guru memulai kegiatan dengan terlebih dahulu mengondisikan kelas agar siswa memiliki kesiapan yang optimal selama mengikuti pembelajaran membaca pemahaman dalam cerpen dengan penerapan teknik *streaming*. Guru melihat respon siswa yang tampak serius dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah keadaan siswa terkondisikan, guru menempuh langkah berikutnya, yaitu apersepsi.

Aktivitas siswa pada saat kegiatan berlangsung masih tampak biasa. Namun, dapat ditapsirkan

dibenak siswa, sedikitnya ada gambaran mengenai bahan pembelajaran yang akan dibahas. Untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa yang akan dibelajarkannya, guru segera menempuh prosedur tes awal (prates). Menyita waktu 10 menit.

## 2. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara aktif, menyenangkan dan menggembirakan dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat serta perkembangan fisik, psikologis peserta didik.

### a. Mengamati

Siswa mengamati cerpen berjudul “kupu-kupu ibu” yang dibagikan guru

### b. Menanya

Siswa dengan bimbingan guru bertanya jawab tentang hal-hal (positif, negatif, menonjol, baru, sering muncul, dll) yang terdapat pada cerpen “Kupu-kupu Ibu”. Siswa bertanya jawab tentang isi, struktur, dan ciri bahasa teks cerpen dalam diskusi kelompok kecil.

### c. Menalar

Siswa diminta menutup mata untuk mempermudah dalam mengalirkan imaji dari memori mereka dan mengangkat tangan ketika mereka telah memperoleh imaji. Pengaliran imaji dapat dibantu oleh teman sebangku dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan seputar tema cerpen dan lagu yang sedang diputar.

### d. Mencoba

Siswa diminta membuka mata dan menceritakan kepada teman sebangkunya bayangan yang didapatkan setelah melakukan pengaliran imaji. Siswa

menuliskan kerangka karangan berdasarkan pengaliran imaji yang telah dilakukan. Siswa menulis cerpen berdasarkan kerangka yang sudah dibuat.

### e. Mengkomunikasikan

Siswa bersama kelompoknya mempresentasikan tentang isi, struktur bentuk, dan ciri bahasa cerpen “Kupu-kupu Ibu” dalam diskusi kelas.

## 3. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran membaca pemahaman dalam cerpen dengan penerapan teknik *streaming*, guru dan siswa menempuh langkah kegiatan sebagaimana yang telah direncanakan, yaitu diawali oleh kegiatan guru memerintahkan siswa melaksanakan tes akhir (pacates) setelah tes akhir selesai dilaksanakan, guru dan siswa membuat simpulan tentang materi yang sudah dipelajari, langkah selanjutnya guru dan siswa mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan ucapan Alhamdulillah.

### • Langkah-langkah Pembelajaran Kelompok Kontrol

Pembelajaran kelompok kontrol menggunakan teknik tanya jawab, dalam penerapan teknik tanya jawab guru dan siswa harus menempuh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang terurai pada kegiatan awal, inti, dan akhir sebagai berikut.

#### 1. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, guru mencoba melakukan apersepsi mengenai bahan pelajaran yang akan dipelajari. Apersepsi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa yang telah lalu dengan cara mengulas terlebih dahulu materi yang telah lalu. Sedikitnya siswa sudah memahami bahan pembelajaran tersebut. Untuk mengetahui sejauh

mana pengetahuan yang sudah dimiliki siswa, guru melakukan tes awal (prates). Di bawah pengawasan guru, seluruh siswa tampak serius dan tidak bekerjasama dalam mengerjakan latihan. Selesai kegiatan ini, guru memberikan motivasi, menjelaskan langkah belajar yang harus dilakukan oleh siswa, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapainya setelah mengikuti pembelajaran. Kegiatan ini dapat berjalan dengan mulus dalam konteks interaktif dialogis dan komunikatif. Selain itu juga kegiatan ini juga tidak menyita banyak waktu.

## 2. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara aktif, menyenangkan dan menggembirakan dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat serta perkembangan fisik, psikologis peserta didik.

### a. Mengamati

Peserta didik memperhatikan cerpen yang disediakan oleh guru. Peserta didik bertanya-jawab dengan guru untuk membangun konteks tentang cerpen. Peserta didik merumuskan pengertian cerpen yang disediakan guru.

### b. Menanya

Siswa dibagi menjadi kelompok yang bertanya dan kelompok yang menjawab. Guru memberikan siswa materi dan siswa membuat pertanyaan-pertanyaan yang berbeda.

### c. Menalar

Siswa memahami kaidah cerpen.

### d. Mencoba

Peserta didik membaca secara kritis cerpen hasil kelompok dengan perilaku kreatif dan jujur. Peserta didik menanggapi rumusan struktur dan

kaidah cerpen hasil kelompok lain dengan kreatif dan santun.

### e. Mengkomunikasikan

Siswa bersama kelompoknya mempresentasikan tentang isi, struktur bentuk, dan ciri bahasa cerpen “Kupu-kupu Ibu” dalam diskusi kelas.

## 3. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran membaca pemahaman dalam cerpen dengan penerapan teknik *streaming*, guru dan siswa menempuh langkah kegiatan sebagaimana yang telah direncanakan, yaitu diawali oleh kegiatan guru memerintahkan siswa melaksanakan tes akhir (pacates) setelah tes akhir selesai dilaksanakan, guru dan siswa membuat simpulan tentang materi yang sudah dipelajari, langkah selanjutnya guru dan siswa mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan ucapan Alhamdulillah.

## 3. Perubahan kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran

Pelaksanaan prosedur dan bentuk evaluasi pembelajaran terhadap hasil prates dan pascates dari setiap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dimaksudkan untuk memperoleh gambaran perubahan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dalam cerpen dengan penerapan teknik *streaming*. Adapun kriteria kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dalam cerpen yaitu sangat mampu, mampu, cukup mampu, kurang mampu, dan gagal. Berikut ini tabel kriteria kemampuan siswa.

### Kriteria Kemampuan Siswa

NO	Nilai	
	Kuantitas	Kualitas
1.	80-100	Sangat Mampu
2.	66-79	Mampu
3.	56-65	Cukup mampu
4.	40-55	Kurang mampu
5.	0-39	Gagal

## PEMBAHASAN

Pembahasan terhadap data hasil penelitian dilakukan agar diperoleh makna sebagai bahan simpulan untuk menjawab setiap pokok permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Hasil pembahasan itu kemudian akan dideskripsikan secara berurutan berikut ini.

- **Analisis Perencanaan Pembelajaran pada Kelompok Eksperimen**

Perencanaan pembelajaran membaca pemahaman dalam cerpen pada kelompok eksperimen disajikan dengan penerapan teknik *streaming* “kupu-kupu ibu”. Kegiatan pembelajaran merupakan hubungan interaksi antara guru dan siswa yang bersifat edukatif dan diarahkan untuk mencapai tujuan yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang diarahkan yaitu adanya perubahan kemampuan siswa.

Guru harus membuat perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dengan adanya perencanaan yang baik akan tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, yaitu tercapainya kompetensi dasar oleh peserta didik.

Sebelum mengajarkan membaca pemahaman dalam cerpen disajikan dengan penerapan teknik *streaming* pada siswa, terlebih dahulu disusun perencanaan pembelajaran yang meliputi.

- 1) Perumusan Standar kompetensi
- 2) Perumusan kompetensi dasar
- 3) Perumusan indikator hasil belajar
- 4) Perumusan tujuan pembelajaran
- 5) Perumusan materi pembelajaran
- 6) Perumusan media/sumber pembelajaran

7) Perumusan langkah-langkah pembelajaran

8) Perumusan penilaian pembelajaran

- **Analisis Perencanaan Pembelajaran pada Kelompok Kontrol**

Perencanaan pembelajaran membaca pemahaman dalam cerpen pada kelompok eksperimen disajikan dengan penerapan teknik *streaming* “kupu-kupu ibu”. Kegiatan pembelajaran merupakan hubungan interaksi antara guru dan siswa yang bersifat edukatif dan diarahkan untuk mencapai tujuan yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang diarahkan yaitu adanya perubahan kemampuan siswa.

Guru harus membuat perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dengan adanya perencanaan yang baik akan tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, yaitu tercapainya kompetensi dasar oleh peserta didik.

Sebelum mengajarkan membaca pemahaman dalam cerpen disajikan dengan penerapan teknik *streaming* pada siswa, terlebih dahulu disusun perencanaan pembelajaran yang meliputi.

- 1) Perumusan Standar kompetensi.
- 2) Perumusan kompetensi dasar.
- 3) Perumusan indikator hasil belajar.
- 4) Perumusan tujuan pembelajaran.
- 5) Perumusan materi pembelajaran.
- 6) Perumusan media/sumber pembelajaran.
- 7) Perumusan langkah-langkah pembelajaran.

- 8) Perumusan penilaian pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran membaca pemahaman dalam cerpen menggunakan teknik *streaming* di kelas VIII SMP Negeri 1 Jamanis, tersusun berdasarkan perencanaan program Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Perencanaan pembelajaran tersebut meliputi: (1) perumusan standar kompetensi; (2) perumusan kompetensi dasar; (2) perumusan indikator; (4) perumusan tujuan pembelajaran; (5) perumusan materi pembelajaran; (6) perumusan sumber/media pembelajaran; (7) perumusan langkah-langkah pembelajaran; dan (8) perumusan penilaian pembelajaran. Bentuk perencanaan terdiri dari delapan komponen, yaitu: (1) standar kompetensi; (2) kompetensi dasar; (3) indikator; (4) tujuan pembelajaran; (5) materi pembelajaran; (6) alat, bahan dan sumber pembelajaran; (7) kegiatan belajar mengajar; (8) penilaian. Indikator hasil belajar dirumuskan pada kompetensi dasar yang menyertainya. Indikator merupakan karakteristik atau tanda-tanda yang lebih khusus sebagai penunjuk mencapai kompetensi. Indikator ini harus dijadikan acuan dalam mengembangkan alat penilaian atau alat evaluasi. Indikator pembelajarannya meliputi: 1) Menganalisis unsur intrinsik cerpen, 2) Mempresentasikan hasil kerja dalam diskusi kelas. Tujuan pembelajaran dalam pembelajaran membaca pemahaman dalam cerpen disajikan dengan penerapan teknik *streaming* meliputi: 1) Menganalisis unsur intrinsik cerpen, 2) Mempresentasikan

hasil kerja dalam diskusi kelas. Materi pokok pembelajaran merupakan garis besar bahan yang akan dijadikan sebagai bagian bahan kajian penjabaran materi yang perlu memperhatikan kepentingan (signifikasi). Materi pokok pembelajaran berkaitan erat dengan pencapaian suatu kompetensi, sehingga materi tersebut benar-benar penting untuk dipelajari, dan berhubungan langsung dengan pembentukan kompetensi. Materi pokok pembelajarannya yaitu Materi pokok yang disampaikan pada saat pembelajaran yaitu (1) Pengertian Cerpen; (2) menjelaskan unsur-unsur pembangun cerpen; (3) langkah-langkah membaca pemahaman dalam cerpen.. Perumusan penilaian pembelajaran merupakan proses pemberian nilai baik buruk terhadap perilaku siswa dalam mencapai indikator hasil belajar. Perumusan penilaian pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali yaitu penilaian kemampuan awal dalam bentuk pretes dan penilaian akhir dalam bentuk pascates. Jenis yang digunakan adalah tes tulis. Bentuk tes non tes yang dipilih adalah tes kemampuan menulis cerita pendek yang disesuaikan dengan indikator hasil belajar.

2. Langkah-langkah Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dalam cerpen menggunakan teknik *streaming* di kelas VIII SMP Negeri 1 Jamanis, sebagai berikut. Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru berusaha mengondisikan siswa pada situasi yang aktif, efektif, dan menyenangkan, serta menggembirakan begitupun dengan siswa harus mengikuti pembelajaran sesuai dengan arahan guru. Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman

dalam cerpen di kelas VIII SMP Negeri 1 Jamanis telah disesuaikan dengan prosedur yang telah ditetapkan. Pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan kelas eksperimen dan kelas control. Pembelajaran tiap kelompok eksperimen dan kelompok control sesuai dengan langkah-langkah kegiatan seperti yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dapat diketahui setelah melakukan pengamatan secara langsung terhadap jalannya pelaksanaan pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru dan siswa yang menjadi sumber data penelitian ini. Ada tiga kegiatan yang ditempuh, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dinyatakan telah memenuhi tuntutan langkah-langkah kegiatan awal yang telah ditetapkan dalam rencana pembelajaran. Guru tampak mengondisikan siswa agar memiliki kesiapan belajar. Seluruh siswa mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk pembelajaran. Setelah siswa terlihat siap mengikuti pembelajaran, guru memberikan apersepsi, memberitahukan tujuan pembelajaran kemudian siswa melakukan tes awal. Dalam kegiatan inti, guru mengeksplor pengetahuan siswa tentang membaca pemahaman dalam cerpen kemudian guru memberikan materi tentang membaca pemahaman dalam cerpen untuk memperkuat pengetahuan siswa. Kegiatan elaborasi dilakukan guru dengan menerapkan langkah-langkah teknik *streaming* pada kelompok eksperimen dan menerapkan langkah-langkah teknik tanya jawab pada kelas kontrol. Kemudian kegiatan konfirmasi digunakan guru untuk mengevaluasi hasil kerja siswa selama pembelajaran. Setelah kegiatan inti dilaksanakan, guru melakukan tes akhir untuk mengetahui apakah ada perubahan

kemampuan siswa setelah pembelajaran. Setelah tes akhir selesai, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan. Pada kelompok eksperimen guru lebih mampu mengeksplorasi kemampuannya, guru sudah mampu mengatasi masalah yang timbul pada kegiatan pembelajaran, siswa pun sudah terbiasa untuk melaksanakan pretes dan pascates dengan baik. Pada kelompok kontrol, guru mampu menumbuhkan motivasi kepada siswa bahwa mereka mampu berbicara di depan kelas untuk memaparkan hasil kerja kelompoknya. Berdasarkan deskripsi di atas, cukup memberikan keyakinan akan keberhasilan guru dan siswa dalam menempuh langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman dalam cerpen yang disajikan dengan penerapan teknik *streaming*. Hal ini didukung oleh hasil pengamatan observator terhadap proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Mereka melakukan pengamatan tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa dari tiap-tiap putaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pendek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isjoni. 2007. *Cooperatif Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Johnson, David. W. 2012. *Collaborative Learning Strategi Pembelajaran Untuk sukses bersama*. Bandung: Nusa Media.
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. 2017. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk*



*Peningkatan Profesionalitas Guru.* Yogyakarta: Kata Pena.

Mulyono, Nono. 2016. *Kurikulum & Pembelajaran.* Bandung: Rizqi Press.

Musfiquon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.

Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sugiyono, 2018. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratmaja. 2014. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.

Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Membaca eksresif.* Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa.* Bandung: Angkasa.

Wenger, Etienne et al. 2002. *Cultivating Communities of Practice.* Harvard Business School Press